

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan sektor *consumer goods* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2015 – 2023 perlu dilakukan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan dan analisis data untuk menguji hipotesis atau teori, maka digunakan pendekatan deskriptif pada penelitian ini. Pemilihan perusahaan didasarkan karena industri *fast moving consumer goods* sub sektor *food and beverages* merupakan salah satu industri yang relatif stabil dan tahan terhadap krisis ekonomi, hal ini menjadikan industri ini menarik untuk diteliti karena memiliki prospek pertumbuhan yang baik di masa depan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam proses pelaksanaan penelitiannya banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil atau kesimpulannya.

Pada penyajiannya, penelitian kuantitatif menampilkan dan menginterpretasikan lebih banyak angka-angka yang disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya (Machali, 2021). Hair *et al.*, (2020) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah proses mengumpulkan informasi yang menjadi ciri subjek yang menarik dalam penyelidikan. Biasanya, kondisi tersebut dinyatakan dengan indikator yang dapat diukur dari suatu peristiwa atau tindakan. Statistik deskriptif banyak membantu dalam penelitian deskriptif untuk mencapai hal ini. Pengumpulan data dalam penelitian deskriptif biasanya mengikuti beberapa jenis metode yang terorganisir, baik observasi data atau wawancara menggunakan pertanyaan yang dibuat dengan baik. Statistik deskriptif yang didasarkan pada pengukuran sampel membantu mendefinisikan populasi.

3.2. Objek Penelitian

Data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut mencakup periode pelaporan dari tahun 2015 hingga 2023 dan bersifat sekunder. Laporan keuangan yang

digunakan pada penelitian ini dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

3.3. Populasi

1.3.1 Populasi

Populasi dalam sebuah penelitian merupakan wilayah yang menjadi fokus utama bagi peneliti. Wilayah ini memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis. Dalam konteks ini, Hair *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan dari semua komponen dengan serangkaian sifat yang sama. Namun, populasi tidak hanya mencakup jumlah individu dalam objek atau subjek yang dipelajari, melainkan juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut (Widodo, et al., 2024)

1.3.2 Sampel

Hair *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian kecil dari populasi. Sampel diperoleh dengan teknik nonprobabilitas atau probabilitas. Hal ini memerlukan pemilihan sampel yang representatif dari populasi melalui proses acak, oleh karena itu menjamin ketidakberpihakan dalam pemilihan sampel. Setelah itu, seseorang dapat memperluas hasil data sampel ke populasi dengan tingkat akurasi tertentu. Sebuah sampel diharuskan mewakili populasi dari mana sampel itu berasal. Dengan kata lain, sampel harus mencerminkan ciri-ciri populasi sehingga mengurangi kesalahan pengambilan sampel. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan teknik pengambilan sampel yang sesuai.

Tabel 3. 1 Tabel Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang tidak terdaftar dalam sub-sektor <i>food and beverages</i> di Bursa Efek Indonesia tahun 2023	33

2	Perusahaan sub-sektor <i>food and beverages</i> yang tidak secara berturut-turut menyajikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2023	(8)
Jumlah perusahaan sampel		25
Tahun pengamatan		9
Jumlah sampel yang digunakan		225

Tabel 3. 2 Daftar Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.
2	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
3	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
4	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
5	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
6	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
9	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
10	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
11	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
12	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
13	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
14	STTP	PT Siantar Top Tbk.
15	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.
16	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
17	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
18	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
19	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk.
20	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk.
21	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.
22	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
23	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
24	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
25	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan laman resmi perusahaan sektor Consumer Goods, sub sektor *food and beverages*, periode 2015-2023. Data diunduh secara langsung dari sumber-sumber tersebut guna menganalisis nilai perusahaan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode ini memungkinkan analisis yang rinci dan relevan terhadap industri makanan dan minuman dalam sembilan tahun terakhir.

3.5. Variabel Penelitian

Menurut Hair *et al.*, (2020), terdapat dua jenis variabel penelitian yaitu variabel independen merupakan karakteristik yang dapat diukur yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen. Sedangkan, variabel dependen adalah variabel yang ingin dipahami, jelaskan, atau prediksi.

3.5.1 Variabel Dependen

1) Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah diraih perusahaan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat kepada perusahaan selama bertahun-tahun sejak berdirinya hingga saat ini. Nilai perusahaan dapat merepresentasikan keadaan perusahaan. Dilihat dari nilai perusahaan, perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan yang baik atau buruk tergantung pada laporan keuangan tahunan perusahaan, terutama laporan manajemen keuangan perusahaan yang mencangkum informasi keuangan historis dan laporan pendapatan untuk menilai pendapatan tahunan perusahaan (Siahaan & Herijawati, 2023). Menurut Dewi & Ekadjaja (2020), nilai perusahaan dapat diukur menggunakan:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

3.5.2 Variabel Independen

1) Struktur Modal

Struktur modal merupakan pengeluaran tetap yang ditunjukkan oleh perimbangan antara ekuitas dan hutang. Keseimbangan antara kedua hal tersebut akan memengaruhi tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh perusahaan. Dalam penentuan kebijakan struktur modal perusahaan harus mempertimbangkan risiko dan return karena dengan meningkatnya hutang, maka risiko dan return yang diharapkan perusahaan juga akan meningkat (Mudjijah et al., 2019). Menurut Adityaputra & Perdana (2024), pengukuran struktur modal dapat menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2) Ukuran Perusahaan

Perusahaan sendiri dikelompokkan menjadi dua jenis, yakni perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan dengan skala besar memiliki kecenderungan untuk menarik minat penanam modal dikarenakan akan berdampak pada nilai perusahaan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ukuran sebuah perusahaan secara langsung dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Dewantari *et al.*, 2019 dan Mahanani & Kartika (2022), ukuran perusahaan diukur dengan total asset perusahaan yang diperoleh laporan keuangan perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln X \text{ Total Aset}$$

3.5.3 Variabel Moderasi

1) Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai laba perusahaan apakah akan dibagikan sebagai dividen atau akan diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen menunjukkan laba yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen (Arifin & Rahma, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hanah & Puspitaningrum (2024) dan Prischella *et al.*, (2022), kebijakan dividen diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

3.6. Variabel Operasional

Variabel operasional merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut (Ihsan, 2020).

Tabel 3. 3 Tabel Variabel Operasional

Peneliti	Variabel	Indikator	Skala
Dewi & Ekadjaja (2020).	Dependen (Y): Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Price to Book Value (PBV)}}{\text{Harga Saham per Lembar}} = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$	Rasio
Adityaputra & Perdana (2024).	Independen (X1): Struktur Modal	$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Mahanani & Kartika (2022).	Independen (X2): Ukuran Perusahaan	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln X \text{ Total Aset}$	Rasio
Hanah Puspitaningrum (2024).	Moderasi (Z): Kebijakan Dividen	$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$	Rasio

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data juga dikenal sebagai pengolahan dan penafsiran data. Ini merupakan serangkaian kegiatan untuk memeriksa, mengelompokkan, menyusun secara sistematis, menafsirkan, dan memverifikasi data agar fenomena yang diamati memiliki nilai yang bermanfaat secara sosial, akademis, dan ilmiah (Vionalita, 2020). Pada tahap analisis data, metode yang akan digunakan adalah menggunakan perangkat lunak EViews12. Hal ini dipilih untuk memberikan keakuratan dan kemudahan dalam menganalisis data dalam rangka penyusunan skripsi.

Peneliti memilih Eviews12 sebagai software dalam melakukan pengolahan data dengan tujuan agar permasalahan yang menyangkut data time-series, cross section, dan panel dapat teratasi. Dengan menggunakan E-Views, peneliti dapat

dengan cepat mengolah data, menghasilkan output yang terstruktur, dan menginterpretasikan hasil analisis dengan lebih baik.

3.8. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu proses transformasi data penelitian ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Hal ini meliputi tabulasi data untuk menyajikan data yang dirangkum, diorganisir, dan diatur dalam bentuk angka dan grafik. Statistik deskriptif sering kali dipakai oleh para peneliti untuk menyajikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian dan mendukung analisis yang sedang dilakukan. Aktivitas terkait dengan statistik deskriptif termasuk menghitung rata-rata, median, modus, mengukur sebaran data seperti deviasi standar, dan mengidentifikasi pola distribusi data (Wahyuni, 2020).

3.9. Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah nilai residual yang telah disesuaikan dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Pendekatan grafis yang sering digunakan dalam melakukan uji normalitas adalah Plot Probabilitas Normal. Dalam pendekatan ini, nilai residual dianggap terdistribusi secara normal jika titik data sesungguhnya mengikuti atau berdekatan dengan garis diagonal yang sesuai. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data tersebut mengikuti distribusi normal. Residual berdistribusi normal jika mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan jika di bawah nilai signifikansinya maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Wasila *et al.*, 2023).

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas dalam sebuah model regresi. Temuan korelasi yang tinggi antara variabel bebas menunjukkan adanya kemungkinan gejala multikolinearitas dalam analisis. Berikut adalah pengambilan keputusan dari uji multikolinearitas menurut Wasila *et al.*, 2023:

1. Jika $VIF > 10$ maka diduga terdapat multikolinieritas.
2. Jika $VIF < 10$ maka diduga tidak terdapat multikolinieritas.
3. Jika $Tolerance < 0,1$ maka diduga terdapat multikolinieritas.

4. Jika Tolerance $> 0,1$ maka diduga tidak terdapat multikolinieritas.

3.9.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah proses pengecekan terhadap kemungkinan adanya korelasi antara nilai kesalahan prediksi pada satu observasi dengan observasi lain dalam suatu model regresi. Melalui Uji Durbin-Watson (D-W Test), kita dapat menentukan apakah terdapat korelasi berurutan dalam residual model regresi, serta untuk memeriksa apakah ada autokorelasi antara variabel-variabel yang diamati dalam model tersebut. Kriteria dalam pengujian durbin-watson menurut Wasila *et al.*, (2023). yaitu sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif
3. Jika $2 < dw < 4 - du$ atau $du < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
4. Jika $dL \leq d \leq du$ atau $4 - du \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
5. Jika nilai $du < d < 4 - du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3.9.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari sebuah residual suatu observasi ke observasi yang lain (Setiawati, 2021). metode pengujian yang dipakai adalah Uji Glejser yang dilakukan melalui pengujian hubungan antara variabel independen dengan nilai kesalahan prediksi. Tujuannya adalah untuk melihat apakah ada pola tertentu dalam sisa-sisa prediksi yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Dalam pengambilan keputusan menggunakan uji *Glejser*:

- 1) Jika nilai Signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, itu berarti tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai Signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, itu menunjukkan bahwa ada indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.10. Model Analisis Regresi Data Panel

Model Analisis Regresi Data panel merupakan sebuah metodologi statistik yang menggabungkan data cross-section dan data time series. Data cross-section merepresentasikan pengamatan terhadap berbagai entitas (individu, perusahaan, negara) pada satu waktu tertentu. Di sisi lain, data time series merepresentasikan pengamatan terhadap satu entitas pada berbagai periode waktu. Keuntungan menggunakan model analisis Regresi data panel adalah karena metode ini menggabungkan data dari banyak individu dan periode waktu, menghasilkan estimasi yang lebih akurat dibandingkan hanya menggunakan data dari satu individu atau periode waktu (Nohe et al., 2022).

Selain itu, menurut Dwiningsih (2020) terdapat keuntungan lain dalam menggunakan model analisis regresi data panel. Pertama, regresi data panel memakai data banyak orang dan periode waktu, sehingga hasilnya lebih akurat. Kedua, lebih banyak data yang digunakan, dimana nantinya akan hasil akan lebih stabil dan terpercaya. Ketiga, data panel memberi informasi lebih banyak dibandingkan data biasa. Keempat, kita dapat melihat bagaimana variabel-variabel berubah antar orang dan waktu, serta regresi data panel membantu memahami perubahan hubungan antar variabel.

Menurut Alamsyah *et al.*, (2022). Ada beberapa cara yang digunakan untuk menghitung berbagai parameter dalam model regresi data panel, yaitu metode *Common effects*, *Fixed effects*, dan *Random effects*.

1) *Common Effects*

Common Effect Model (CEM) adalah suatu metode dalam analisis regresi data panel yang menjelaskan perbedaan dalam *intercept* (titik potong) dan koefisien *slope* (kemiringan) dari waktu ke waktu dan antar individu. Dalam metode ini, data *time series* dan *cross-section* digabungkan untuk melakukan regresi menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). *Common Effect Model* juga dikenal sebagai regresi gabungan, di mana tidak ada efek dari individu yang dimasukkan dalam analisis (Hutagalung & Darnius, 2022).

2) *Fixed Effects*

Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*) adalah salah satu metode yang digunakan dalam analisis regresi data panel (Hutagalung & Darnius, 2022). *Fixed*

Effect Model adalah model yang menunjukkan bahwa setiap individu (atau entitas) memiliki intersep yang berbeda-beda, namun intersep ini tetap konstan atau tidak berubah seiring waktu. Dengan kata lain, model ini mengasumsikan bahwa koefisien slope tidak berubah antar individu maupun seiring waktu. Untuk mengestimasi model ini, digunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* sebagai teknik estimasi yang umum digunakan (Wardoyo *et al.*, 2020).

3) *Random Effects*

Model *random effects* digunakan untuk menganalisis data panel di mana terdapat kemungkinan adanya keterkaitan antara gangguan antar waktu atau antar individu. Sementara itu, model *fixed effects* dapat menyebabkan masalah seperti pengurangan nilai derajat kebebasan yang dapat mengurangi efisiensi parameter. Oleh karena itu, model *random effects* digunakan sebagai alternatif untuk menangani masalah yang timbul dari model *fixed effects*. Beberapa metode pengujian yang dapat digunakan:

1) *Chow Test*

Uji *Chow* digunakan untuk membandingkan dua model regresi (Apriyani, 2020). yaitu *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Perhitungan uji *Chow* dilakukan berdasarkan hasil regresi dari *Fixed Effect Model*. Hipotesis dalam uji ini adalah:

H₀: Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

H_a: Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Ketika probabilitas hasil uji *Chow-test* lebih besar dari 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Namun, jika probabilitas hasil uji *Chow-test* kurang dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Dalam kasus terakhir, pengujian dilanjutkan dengan Uji *Hausman*.

2) *Hausman Test*

Uji *Hausman* dilakukan setelah Uji *Chow* menunjukkan nilai Probabilitas Chi-square yang kurang dari 0,05 (Apriyani, 2020). Uji ini membandingkan antara model *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Hipotesis dalam uji ini adalah:

H₀: Model Efek Acak (*Random Effect Model*)

H_a: Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Keputusan untuk menolak H_0 atau menerima H_0 didasarkan pada nilai probabilitas hasil uji Hausman. Jika probabilitasnya lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun, jika probabilitasnya kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam kasus terakhir, pengujian dilanjutkan dengan Uji *Lagrange Multiplier*.

3) *Lagrange Multiplier Test*

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan setelah Uji *Hausman* menunjukkan nilai Probabilitas Chi-square yang kurang dari 0,05. Uji ini membandingkan antara model *Random Effect* dan *Common Effect* (Apriyani, 2020). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

H_a : Model Efek Acak (*Random Effect Model*)

Keputusan untuk menolak H_0 atau menerima H_0 didasarkan pada nilai probabilitas hasil uji *Lagrange Multiplier*. Jika probabilitasnya lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun, jika probabilitasnya kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4) Uji Hipotesis

3.11.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk menilai seberapa baik variabel independen dapat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 nilai adjusted R^2 , maka semakin baik variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel dependen (Sihombing, 2022).

3.11.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi yang digunakan dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, kita menggunakan distribusi F dengan tingkat signifikansi 5% (Pangestu, 2020).

Kriteria pengujian dengan uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (p-value) lebih besar dari 0,05, maka kita menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_a). Ini berarti bahwa

secara bersama-sama, variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai probabilitas (p-value) kurang dari 0,05, maka kita menolak hipotesis nol (H0) dan menerima hipotesis alternatif (Ha). Ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.11.3 Uji-t

Uji-t bertujuan untuk menilai seberapa besar dampak setiap variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Dalam uji-t, kita mengikuti dua ketentuan sebagai berikut (Sihombing, 2022):

1. Jika nilai t yang dihitung lebih besar dari nilai t tabel, atau jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (biasanya 0,05), maka variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Jika nilai t yang dihitung lebih kecil dari nilai t tabel, atau jika nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (biasanya 0,05), maka variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

3.11.4 Uji Interaksi

Uji interaksi (moderated regression analysis) merupakan metode yang dipakai untuk melihat bagaimana peran variabel moderating dalam memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen suatu penelitian, apakah variabel tersebut memperkuat atau memperlemah (Sukirno, 2022). Rumusan uji ini secara sistematis meliputi:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_4 Z^*X_{1it} + \beta_5 Z^*X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	: Nilai Perusahaan
A	: Konstanta
I	: Sampel
t	: Waktu

*	: Moderasi
β_{123}	: Koefisien Regresi
X1	: Struktur Modal
X2	: Ukuran Perusahaan
Z	: Kebijakan Dividen
ε	: Error

3.11.5 Uji Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel ini dipergunakan untuk menguji variabel independen dengan variabel dependen di mana terdapat beberapa perusahaan dan dalam periode waktu tertentu (Alamsyah, 2022). Model analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	: Nilai Perusahaan
β	: Koefisien Regresi
X ₁	: Struktur Modal
X ₂	: Ukuran Perusahaan
e	: Error
α	: Konstanta

3.11.6 Uji Beda

Uji Beda atau Uji Wilcoxon atau disebut juga dengan Wilcoxon signed rank test merupakan bagian dari metode statistik non parametrik yang dimana dalam uji Wilcoxon tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal. Uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Handanti (2021), dasar pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon Signed Rank Test sebagai berikut:

1. Nilai asymp sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan (H₀ ditolak H₁ diterima)

2. Nilai asymp sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan (H_0 diterima H_1 ditolak)

